

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANJUT USIA DI POSYANDU LANSIA PERMADI KELURAHAN TLOGOMAS KOTA MALANG

Revatul Hasanah¹⁾, Farida Halis Dyah Kusuma²⁾, Lasri³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatnya pengetahuan dan tingkat sosial ekonomi masyarakat, serta kemajuan di bidang pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap kenaikan angka usia harapan hidup. Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan antara status sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di posyandu Lansia Permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non eksperimen* dengan jenis *correlation* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasinya berjumlah 50 orang dan sampel berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan derajat kemaknaan (0,05). Hasil analisis bivariat menunjukkan $P_{\text{value}} = 0,03 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara status sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya bahwa responden yang diteliti untuk mencari tambahan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan status sosial dan dapat mempertahankan coping mekanisme yang adaptif terhadap lingkungan sekitar.

Kata kunci : Depresi, lanjut usia, status sosial.

***CORRELATION BETWEEN ELDERLY SOCIAL STATUS AND DEPRESSION IN
ELDERLY HEALTH CENTRE at PERMADI RW 01 KELURAHAN TLOGOMAS
KECAMATAN LOWOKWARU MALANG CITY***

ABSTRACT

The increased knowledge and socio-economic levels of society, including an advance in the field of health care affect the rise in life expectancy. Elderly is showed by a decreasing in labor productivity, retirement or ending of the main work. This resulted is decreasing in revenue which is then tied to the fulfillment of the needs of daily living, such as clothing, food, shelter, health, and social needs. The purpose of this research was to determined the relationship between elderly social status and the level of depression in Elderly Health Centre at Permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Malang city. Research methode using non-experimental research, with the type of correlation and cors sectional approaching method. Data research is 50 people and sampling is 50 people. Sample is taken from total sampling. Data was taken from the questionnaire and analyze using spearman rank statistical test with a significant level (0,05). Bivariate analysis showed $P_{value} = 0,03 < 0,05$ which means there is a relationship between elderly social status and the level of depression in Elderly Health Centre at Permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokmwaru Malang city. Advice for elder to improve the social status that they can work such as housemaids or selling any product so with those activty they can reduce depression levels and holding adaptive mecanisme coping.

Keywords : *Level of depression, elderly, social status.*

PENDAHULUAN

Meningkatnya pengetahuan dan tingkat sosial ekonomi masyarakat, serta kemajuan di bidang pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap kenaikan angka usia harapan hidup. Indonesia adalah termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar

10,5%. Menurut Depkes (2013) beberapa propinsi di Indonesia proporsi lansia jauh di atas patokan penduduk berstruktur tua (yakni 9,5%) pada tahun 2006-2013 harapan hidup dari 69,5 tahun pada perempuan, dan 68,5 tahun pada laki – laki, harapan hidup menjadi 70 tahun. Dengan jumlah usia lanjut akan di ikuti oleh bertambahnya permasalahan kesehatan.

Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang di hadapi manusia. Dalam proses ini, tahap yang paling krusial adalah tahap lanjut usia (lansia). Dalam tahap ini, pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan ini cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum (fisik) maupun kesehatan jiwa secara khusus pada individu usia lanjut (Lasri, 2013).

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial. Pada sebagian usia lanjut, karena kondisinya yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan. Pada hal di sisi lain, usia lanjut dihadapkan kepada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat, seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi dan seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perawatan bagi yang menderita penyakit ketuan, kebutuhan sosial.

Penurunan pendapatan pada lansia akan mengakibatkan dirinya merasa tidak bersemangat dan tidak berguna, hal ini akan mempengaruhi kondisi jiwanya. Hilangnya semangat sering dialami dari

waktu ke waktu. Pada kondisi seperti ini akan enggan melakukan apapun meski yang sederhana. Kondisi ini membuat orang merasa perbuatannya tidak berguna. Kehilangan semangat menyebabkan kehilangan banyak kesempatan. Bahkan bisa menjadi penyebab ia dikeluarkan dari tempat kerja. Ketika kehilangan semangat, seseorang akan menjauh dari orang lain dan kadangkala bersikap fanatik secara berlebihan. Untuk keluar dari kondisi ini, sebagian orang memilih melakukan sesuatu, seperti makan meski tidak lapar atau menonton televisi sekian lama agar konsentrasinya berubah dan tidak memikirkan apa-apa. Ada pula yang memilih merokok dan meminum minuman keras. Pilihan-pilihan ini tampaknya sederhana. Tetapi, dampaknya bisa sangat negatif pada kondisi jiwa yang akan mengakibatkan depresi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dan mendapatkan informasi dengan mewawancarai ketua RW 01 Kelurahan Tlogomas Malang. Dari 10 (100%) orang lansia, ada 2 (20%) orang lansia yang status sosialnya rendah disertai kebingungan dan 8 (80%) orang lansia status social tinggi disertai sifat yang rileks. Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, peneliti mengambil judul tentang hubungan status sosial dengan tingkat depresi pada lansia di posyandu lansia Permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

hubungan antara status sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di posyandu Lansia Permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain kolerasi yang bertujuan mencari, menjelaskan hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada antara variabel. Berdasarkan waktunya, penelitian ini bersifat "Cross Sectional" yaitu melakukan observasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Nursalam, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan antara status sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di posyandu lansia Permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas kecamatan lowokwaru Kota malang

| Variabel | N | <i>p</i> value | Keterangan |
|------------------------|----|-------------------|---|
| Status sosial, Depresi | 50 | 0,03 | H ₀ ditolak H ₁ diterima |

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan *SPSS 17 for windows*, dengan uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank*. Analisis dengan menggunakan teknik ini dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dan tingkat kesalahan 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $p\ value = 0,03 < \alpha (0,05)$ yang berarti H₀ ditolak, sehingga ada Hubungan Antara Status Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Permadi RW 01 Kelurahan tlogomas kecamatan lowokwaru Kota malang.

Status Sosial

Berdasarkan hasil penelitian tentang status sosial, diketahui bahwa sebagian besar (66%) status sosial responden kurang dari upah minimal rata-rata sebanyak 33 orang. Individu yang memiliki status sosial yang sama dengan upah minimal rata-rata atau kurang dari upah minimal rata-rata tentunya ada faktor penyebabnya, salah satunya adalah pendidikan. Dalam mencari pekerjaan seseorang diharuskan berpendidikan tinggi agar pengetahuan dan keterampilannya lebih banyak dibanding dengan orang yang berpendidikan rendah.

Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkannya secara langsung dalam mengantisipasi kebutuhan hidupnya, dan lebih dari pada itu dapat pula

menyesuaikan diri dengan arus perubahan yang terjadi dalam masyarakat serta diharapkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa sudah lebih baik dari orang yang tidak mengecap pendidikan. Dari hasil penelitian yang didapat, hampir sebagian (44%) dari responden bertingkat pendidikan SMA sebanyak 22 orang dan sebagian kecil (16%) responden berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 8 orang. Pendidikan disini sangat berarti untuk mendapatkan pekerjaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi status sosial adalah pekerjaan. Di dunia lingkungan kerja, individu selalu mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan pokok dan keluarganya. Manusia sebagai makhluk hidup, adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut juga makhluk yang tidak bisa diam dan disebut orang yang suka bekerja. Adapun motivasi seseorang bekerja adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga karena pada dasarnya manusia cenderung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan ini terdiri dari kebutuhan pokok (*basic human needs*) seperti makanan, pakaian, sandang dan papan dan kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan lain-lainnya (Mulyanto, 1995).

Bekerja adalah hal yang penting dalam menjalani hidup, orang bekerja juga untuk mendapatkan imbalan hasil kerja yang berupa upah finansial yang

akan menggantungkan hidup dimana ia bekerja. Oleh karena itu, pada hakikatnya bekerja tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidup, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik serta diakui status sosialnya.

Depresi

Berdasarkan data yang didapat depresi dapat dilihat bahwa sebagian besar (58%) tingkat depresi responden masuk kategori depresi sedang sebanyak 29 orang, sebagian kecil (24%) tingkat depresi responden masuk kategori depresi ringan sebanyak 12 orang. Depresi yang dialami setiap individu tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor kurangnya interaksi dengan lingkungan sosial.

Interaksi dengan lingkungan sosial pada lansia akan membuat pikiran lansia menjadi terbuka dan berbagi pengalaman dengan orang lain agar lansia merasakan kepuasan tersendiri. Adanya interaksi dengan orang lain dan anggota keluarga, individu tidak merasa kesepian dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Individu yang tertutup dengan orang lain, tentunya akan merasa kesepian dalam kesehariannya. Tidak adanya interaksi dengan orang lain akan menjadikan individu menjadi murung dan akhirnya menarik diri. Adanya kejadian ini, akan mengakibatkan individu menjadi depresi. Individu yang suka bersosialisasi dengan lingkungannya akan menjadikan individu tersebut menjadi

aktif dalam menanggapi sesuatu yang positif. Interaksi dengan orang lain yang akan membuat individu dengan orang lain tidak mengalami depresi.

Berdasarkan teori psikodinamis, terjadinya gangguan depresif pada orang usia lanjut, oleh karena pada orang usia lanjut sering terjadi ketidaksanggupan untuk menyelesaikan pencarian pemulihan sekunder dari peristiwa-peristiwa kehilangan yang tak terelakkan oleh individu tersebut. Salah satu teori psikologis tentang terjadinya gangguan depresif adalah terjadinya distorsi kognitif. Dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana interpretasi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan yang dialaminya.

Terjadinya distorsi kognitif pada orang usia lanjut oleh karena pada individu usia lanjut tersebut memiliki harapan-harapan yang tidak realistis dan membuat generalisasi yang berlebihan terhadap peristiwa kehidupan tertentu yang tidak menyenangkan individu tersebut.

Berdasarkan konsep teori perilaku terjadinya gangguan depresi pada usia lanjut oleh karena orang-orang usia lanjut cukup banyak mengalami peristiwa-peristiwa kehidupan yang tidak menyenangkan atau yang cukup berat sehingga, terjadinya gangguan depresi tersebut sebagai respons perilaku terhadap stresor-stresor kehidupan yang di alaminya tersebut (Bongsoe, 2007).

Hubungan Status Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji kolerasi *spearman rank* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 for Window, didapat $p\text{ value} = 0,03 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara status sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui bahwa hampir sebagian (42%) status sosial pada responden kurang dari upah minimal rata-rata (UMR) sebanyak 21 orang, ini menyebabkan responden mengalami depresi sedang. Demikian sebaliknya, responden yang mengalami depresi berat, ternyata status sosialnya kurang upah minimal rata-rata.

Hal ini menunjukkan bahwa status sosial dapat mempengaruhi depresi pada lanjut usia. Jika status sosial pada lansia lebih dari upah minimal rata-rata, maka hal ini dapat menyebabkan tingkat depresi pada individu menjadi ringan. Lanjut usia yang berpendapatan rendah atau kurang dari upah minimal rata-rata akan menjadi depresi berat.

Lansia mengalami depresi ringan samapai depresi tingkat berat, terjadinya depresi tersebut dikarenakan adanya penurunan pendapatan yang berkurang setiap bulannya, sehingga kebutuhan kesehatan pun jarang terpenuhi, itulah yang menjadi salah satu faktor penyebab munculnya depresi (Bondan, 2005).

Lansia yang masih aktif dan produktif mereka masih dapat bekerja meskipun di usia tua ada yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Bekerja di kebun, dan bekerja di sawah, ataupun rutinitas di rumah bahkan ada yang merawat cucunya karena di tinggal orang tuanya bekerja. Bahkan mereka terkadang merasa bosan dan menginginkan kebebasan mereka dan bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan (Argyo, 2007).

KESIMPULAN

Penelitian tentang hubungan antara status sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, menyimpulkan bahwa:

- 1) Sebagian besar (66%) status sosial responden Lansia Permadi RW 01 Kelurahan tlogomas kecamatan lowokwaru Kota malang, kurang dari upah minimal rata-rata sebanyak 33 orang.
- 2) Sebagian besar (58%) tingkat depresi responden Lansia Permadi RW 01 Kelurahan tlogomas kecamatan lowokwaru Kota malang masuk kategori depresi sedang sebanyak 29 orang.
- 3) Hasil analisa antara variabel independen dan dependen didapat p_{value} atau $Asymp.Sig$ (2-sided) sebesar $= 0,03$, atau $p_{value} < 0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Permadi RW 01 Kelurahan tlogomas kecamatan lowokwaru Kota malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyo. 2007. *Usia Lanjut Dan Panti Sosial*.
<http://sobatbaru.blogspot.com/2009/07/hal-yang-dihindari-dan-dilakukan-selama.html>. Diakses tanggal 23 Maret 2014. Jam 22:56 WIB.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bondan P, 2005. *Pengaruh Umur, depresi dan Dimensiater hadap disabilitas fungsionallansia di PSTW Abiyosodan PSTW Budi Dharma provinsi DI Yogyakarta (adaptasi model system Neuman)*. Diakses pada tanggal 10 maret 2014 jam 12.20 WIB
- Bongsoe, S, 2007. *Pengenalan Gangguan Depresipada Orang Usia Lanjut*. Dalam Pidato PengukuhanJabatan Guru Besar Tetap Universitas Sumatra Utara.
<http://www.usu.ac.id/files/pidato/>

- [ppgb/2007/ppgb_2007_syamsir_b
s.pdf](#). Diakses pada tanggal 17
februari 2014
- Budi, Ana Keliat. 1999. *Usia Lanjut*.
[www/http:Budiin.blogspot.com.net.i
d](http://www.budiin.blogspot.com.net.i
d). Diakses pada tanggal 28 Januari
2014.
- Depkes RI. 2002, *Pedoman Pembinaan
Kesehatan Usia Lanjut Bagi
Petugas Kesehatan*,
(online), Available: <http://www.depkesgeriatri.or.id/indek.php.com>.
Diakses pada 10 Maret 2014 jam
08.45.
- Hawari D. 2007, *Manajemen Stress,
cemas dan depresi*. Jakarta: Balai
Penerbit Fakultas Kedokteran UI.
- Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian
Keperawatan dan Teknik Analisis
Data*. Jakarta: Salemba.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Metode
Penelitian Keperawatan dan Teknik
Analisis Data*. Jakarta: Salemba
Medika.
- Hidayat, Aziz. 2007. *Riset Keperawatan
Dan Teknik Penuisan Ilmia*. Jakarta:
Salemba Medika.
- [http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/cdk
156_Depresi.pdf](http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/cdk
156_Depresi.pdf). Di akses pada
tanggal 10 maret 2014).
- Idrus, M. Faisal, 2007. *Depresi pada
Penyakit Parkinson*. Cermin Dunia
Kedokteran Vol.34No.3/156pp130 -
135. Jakarta: KalbeFarma.
- Indriana, Yeniari. 2012. *Gerontology Dan
Progeria*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.
- Kartono. 2006. *Mengenal Gadis Remaja
dan Wanita Dewasa*. Bandung:
Mandar Maju.
- Lasri. 2013. *Perbedaan Kecemasan
Lansia Sebelum Dan Sesudah
Latihan Relaksasi Meditasi
Autogenic Di Posyandu
Karangwreda Arjuno RW VI
Wilayah Puskesmas Arjuno Dinkes
Kota Malang*. UNITRI. Malang.
- Maryam, R, Siti, dkk. 2008. *Mengenal
Lansia Lanjut dan Perawatannya*.
Jakarta: Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. 1997. *Ilmu Kesehatan
Masyarakat*. Jakarta: RinekaCipta.
- Nugroho W. 2000. *Keperawatan
Gerontik*. Jakarta : EGC.
- Nursalam. 2001. *Pendekatan Praktis
Metodologi Riset Keperawatan*.
Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan
Metodologi Penelitian Ilmu
Keperawatan: Pedoman Skripsi,
Tesis dan Instrumen Penelitian*

- Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan)*. Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian keperawatan*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Fadila. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rice, P.L. 1992. *Stress and Health*. Second edition. Wadsworth: Inc.
- Segal, Jaffe J, Pat Davies P, and Smith M, 2007. *Depression in Older Adults and the Elderly*. <http://www.helpguide.org/mental/depressionelderly.htm>. Di akses pada tanggal 15 Januari 2014.
- Suardiaman, S. Partini. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk penelitian*. Bandung.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.